

PELABUHAN RAHA KABUPATEN MUNA: 1986-2019

Oleh:
Nur Aini
Ajeng Kusuma Wardani
(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo)

Abstract

This study aims to: (1) What is the background of the development of the Raha port of Muna Regency (2) How is the development of the Raha port of Muna Regency: 1969-2019 (3) How is the function of the Raha port of Muna Regency in the shipping and commercial network (4) What is the existence impact of the Raha port, Muna Regency to the economy of the Muna community. The method used in this study is the historical method by Kuntowijoyo which explains the five stages of historical research as follows: (a) topic selection, (b) source heuristics, (c) source verification, (d) source interpretation, (e) Historiography. The results of this study indicate that: (1) The background of the development of the Raha port is developing as a ferry port, namely through the people's shipping lane (PELRA) using medium and small motor boats. In 1970 of the Raha port was used as a crossing route, then it was developed into a center for shipping and commercial activities. (2) The development of the Raha port, Muna Regency, is to connect Raha with other areas by using small ships whose operation uses simple technology to get to know modern shipping. (3) The function of the Raha port of Muna Regency is as a link in facilitating the distribution of goods and the rise and fall of passengers. (4) The impact of the existence of the Raha port in Muna Regency is that it is easier for traders from the Muna community, as well as the community in general, to distribute their goods, especially the transportation or marketing process in Raha City, Muna Regency.

Keywords: Port, Development, Development, Function, Economy, Impact and Society

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana latar belakang pembangunan pelabuhan Raha Kabupaten Muna (2) Bagaimana perkembangan pelabuhan Raha Kabupaten Muna: 1969-2019 (3) Bagaimana fungsi pelabuhan Raha Kabupaten Muna dalam jaringan pelayaran dan perniagaan (4) Bagaimana dampak adanya pelabuhan Raha Kabupaten Muna terhadap perekonomian masyarakat Muna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo yang menjelaskan lima tahap penelitian sejarah yaitu sebagai berikut: (a) Pemilihan topik, (b) Heuristik sumber, (c) Verifikasi sumber, (d) Interpretasi sumber, (e) Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang pembangunan pelabuhan Raha berkembang sebagai pelabuhan penyeberangan yaitu melalui jalur pelayaran rakyat (PELRA) dengan menggunakan perahu motor kategori sedang dan kecil. Pada tahun 1970 pelabuhan Raha digunakan sebagai jalur penyeberangan, kemudian dikembangkan menjadi pusat kegiatan pelayaran dan perniagaan. (2) Perkembangan pelabuhan Raha Kabupaten Muna yaitu untuk menghubungkan Raha dengan daerah lain dengan menggunakan kapal kecil yang pengoperasiannya menggunakan teknologi sederhana hingga mengenal pelayaran modern. (3) Fungsi pelabuhan Raha Kabupaten Muna yaitu sebagai mata rantai dalam memperlancar kegiatan pendistribusian barang serta naik turunnya penumpang. (4) Dampak adanya pelabuhan Raha Kabupaten Muna adalah para pedagang masyarakat Muna, serta masyarakat secara umum semakin mudah untuk mendistribusikan barang dagangannya, terutama proses pengangkutannya atau pemasarannya di Kota Raha Kabupaten Muna.

Kata Kunci: Pelabuhan, Pembangunan, Perkembangan, Fungsi, Perekonomian, Dampak dan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas, bahkan meliputi dua pertiga seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wilayah perairan tersebut bukan hanya berupa laut, tetapi meliputi wilayah samudra, selat, tanjung, teluk, sungai, pantai, dan pelabuhan. Salah satu bagian penting yang cukup berperan di wilayah perairan yakni pelabuhan. Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan dilengkapi dengan fasilitas laut. Fasilitas itu meliputi dermaga di mana kapal dapat merambat untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat-tempat penyimpanan (Triadmodjo, 2008: 34).

Wilayah Indonesia sebagian besar merupakan wilayah perairan dengan bentangan pantai yang panjang. Keadaan ini telah mendukung pelayaran dan perdagangan melalui laut. Pelayaran dan perdagangan melalui laut berpengaruh pada pembukaan pemukiman di wilayah sekitar pantai untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat (Rabani, 2010:10).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 mengenai pelayaran, pelabuhan diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat berkegiatan pemerintah dan perusahaan. Secara fisik, pelabuhan dipergunakan sebagai tempat kapal berlabuh naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang. Dengan demikian pelabuhan pada umumnya berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran serta kegiatan penunjang pelabuhan lain. Sebagai salah satu sarana transportasi, pelabuhan memiliki peran strategis untuk mendukung sistem transportasi karena menjadi titik simpul hubungan antardaerah/negara. Selain itu, pelabuhan menjadi tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Oblak dkk., 2013: 84).

Secara umum pelabuhan memiliki fungsi sebagai 1) *Link* (mata rantai) yaitu pelabuhan merupakan salah satu mata rantai proses transportasi dari tempat asal barang ke tempat tujuan, 2) *Interface* (titik temu) yaitu pelabuhan sebagai tempat pertemuan dua mode transportasi, misalnya transportasi laut dan transportasi darat, 3) *Gateway* (pintu gerbang) yaitu pelabuhan sebagai pintu gerbang suatu negara, dimana setiap kapal yang berkunjung harus mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku di daerah tempat pelabuhan itu berada.

Pelabuhan Raha Kabupaten Muna mulai beroperasi pada tahun 1970 dan digunakan sebagai pelabuhan penyeberangan antarpulau dan sebagai penyeberangan ke berbagai pulau-pulau kecil di Kabupaten Muna. Pelabuhan Raha merupakan pelabuhan pertama yang banyak dikunjungi para pedagang yang berasal dari Kabupaten Muna. Hal ini disebabkan karena pelabuhan Raha mengalami kemajuan yang sangat pesat ditinjau dari banyaknya kapal yang beroperasi dalam satu hari, sehingga semakin banyak kegiatan pelayaran dan perdagangan di pelabuhan Raha Kabupaten Muna, maka membuka peluang bagi para pedagang-pedagang luar di Pelabuhan Raha Kabupaten Muna.

Perubahan dan perkembangan pelabuhan Raha akan dilihat dari sistem fasilitas dan keamanannya. Pada awal beroperasinya, fasilitas dan keamanannya belum memadai, berbeda jauh dengan keadaan pelabuhan saat ini terlihat sangat jelas dari sistem keamanan dan fasilitas yang hampir memadai. Pentingnya peran Pelabuhan Raha dalam aktivitas pelayaran membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian terhadap Sejarah Pelabuhan Raha Kabupaten Muna: 1969-2019.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2013: 69-80) yang terdiri dari lima tahapan yaitu: Pemilihan topik, Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sejarah), Interpretasi (penafsiran sumber), dan Historiografi (penulisan sejarah). Pertama, pemilihan topik. Dalam pemilihan topik, penulis memilih topik yang ada kaitannya dengan sejarah sebab penelitian ini adalah penelitian sejarah. Adapun topik yang dipilih berdasarkan pertimbangan dua hal yaitu kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedua, Heuristik (pengumpulan sumber). Pengumpulan sumber dilakukan melalui studi dokumen, studi kepustakaan, dan studi lisan. Ketiga, verifikasi (kritik sejarah). Untuk mengetahui keaslian dan kebenaran data yang telah berhasil dikumpulkan, maka peneliti akan melakukan analisis data melalui kritik sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berhubungan dengan ini maka dilakukan kritik eksternal dan kritik internal. Keempat, interpretasi (penafsiran sumber). Penafsiran data dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data lainnya sehingga diperoleh suatu fakta sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya secara ilmiah yakni dengan cara analisis dan sintesis. Kelima, historiografi (penulisan sejarah). Historiografi merupakan proses akhir dalam metode penelitian sejarah yang kemudian dituangkan menjadi sebuah kisah sejarah dalam bentuk tulisan.

3. PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Pembangunan Pelabuhan Raha Kabupaten Muna

Pelabuhan Raha adalah salah satu pelabuhan yang ada di Kabupaten Muna yang berfungsi sebagai jalur penyeberangan ke berbagai daerah. Difungsikannya pelabuhan Raha pada dasarnya adalah untuk memudahkan hubungan transportasi laut antara pelabuhan yang satu dengan pelabuhan yang lainnya. Pelabuhan penyeberangan Raha merupakan salah satu pelabuhan penyeberangan laut dari Raha, Kendari, Bau-Bau dan Wanci ataupun sebaliknya yang dilakukan dalam satu wilayah Kabupaten Muna.

Pada awalnya pelabuhan Raha masih merupakan pelabuhan rakyat, dimana bentuknya masih sangat sederhana dan masih menggunakan kapal-kapal kayu yang berkapasitas kecil. Terbentuknya pelabuhan disebabkan oleh adanya kegiatan manusia untuk menggunakannya sebagai jembatan penghubung antara daratan dan lautan. Bangunan pelabuhan terbuat dari susunan batu yang memanjang. Pelabuhan ini sangat jauh dari tampilan pelabuhan yang sebenarnya dan nelayan hanya menggunakannya sebagai tempat berlabuh dan menyandarkan perahunya.

Pelabuhan Raha mulai dibangun pada tahun 1969 pada masa kepemimpinan Adi Dwi Miaty Abas sebagai kepala pelabuhan pertama, sesuai dengan surat keputusan bersama antara Menteri Dalam Negeri 191/1969 Nomor SK 83/0/1969 tanggal 27 Desember tahun 1969. Pelabuhan Raha mulai digunakan sebagai jalur penyeberangan pada tahun 1970 dan mulai dikembangkan menjadi pusat kegiatan pelayaran dan perniagaan. Pelabuhan Raha dikategorikan sebagai pelabuhan yang diusahakan dan pembinaannya di bawah Unit Pelaksanaan Teknik Dinas Perhubungan Kabupaten Muna.

Untuk mendukung pembangunan daerah di semua sektor, jika dilihat dari letak geografisnya sebagai daerah yang strategis, maka keberadaan pelabuhan merupakan sebuah keharusan. Demikian juga pengoperasiannya masih menggunakan alat yang sederhana. Pelabuhan Raha pada awal mulanya beroperasi hanya memiliki satu dermaga dan belum ramai atau belum dikunjungi oleh banyak orang. Di pelabuhan Raha ini juga belum terdapat banyak pembangunan dan fasilitas yang memadai. Pada tahun 1970-an ukuran kapal yang beroperasi masih kecil dan sederhana dengan menggunakan mesin-mesin yang kecil yang memang berfungsi sangat baik pada saat itu (Hasan Wawancara, 20 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka jelas bahwa pelabuhan Raha menunjukkan perkembangan dan kemajuan. Pada awal mulanya, kapal-kapal yang beroperasi masih jenis kapal

kayu yang sederhana dan tidak boleh melebihi kapasitas. Akibat ukuran kapal yang masih kecil tersebut dan belum banyak dikunjungi oleh orang-orang sehingga hanya beberapa orang yang memiliki tujuan untuk menyeberang.

3.2 Perkembangan Pelabuhan Raha Kabupaten Muna :1969-2019

Pelabuhan Raha sebagai sarana transportasi laut memang perlu mengikuti perkembangan zaman untuk mengikuti pesatnya penumpang dan kebutuhan masyarakat Muna. Selain perkembangan arus barang dan orang, terdapat suatu fenomena lain yakni perkembangan kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan yang dilakukan manusia berkembang sejak terjadinya perekonomian barter dan uang, maka sejak itu pula manusia mulai mencari kebutuhannya dengan jalan melintasi batas-batas perairan dan daratan.

Pada awalnya kegiatan pelabuhan terjadi secara perlahan-lahan dengan jadwal pengoperasian pemberangkatan kapal dalam satu hari hanya satu kali pemberangkatan. Setelah mulai beroperasi kapal dijadwalkan beroperasi sebanyak tiga kali sehari, demikian pula sarana dan prasarana pelabuhan. Pada mulanya hubungan transportasi untuk menghubungkan Raha dengan daerah lain dilakukan dengan menggunakan kapal kecil sederhana. Demikian pula pengoperasiannya yang masih menggunakan teknologi sederhana.

Pada awalnya kapal pertama di Pelabuhan Raha hanya berupa kapal sederhana dan kecil. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi, kapal-kapal yang ada kemudian berkembang menjadi kapal-kapal besar dengan teknologi yang lebih canggih. Bahkan kemudian berkembang kapal-kapal khusus yang sejalan dengan itu, pelabuhan Raha sebagai prasarana angkutan laut juga berkembang. Hal tersebut dapat dilihat melalui perkembangan sarana dan prasarana serta perkembangan alat transportasi laut.

3.3 Perkembangan Sarana dan Prasarana Pelabuhan Raha

Perkembangan sarana dan prasarana diawali pada tahun 1969 yaitu program pembangunan pelabuhan Raha. Pelabuhan Raha dibangun pada pemerintahan Adi Dwi Miati Abas yaitu sebagai kepala pelabuhan dan kemudian beroperasi pada tahun 1970 untuk mendukung pembangunan daerah di semua sektor, kehadiran pelabuhan merupakan sebuah keharusan. Pelabuhan Raha sebagai pelabuhan penyeberangan yang melintasi rute Raha-Kendari dan Bau-Bau telah membuka dan menghubungkan masyarakat Muna khususnya Kota Raha dengan daerah luar.

Aktivitas pembangunan Pelabuhan Raha yang dilakukan sejak tahun 1979-an yaitu: (1) Pembangunan Kantor Pelabuhan Raha dengan luas 1.256M² (2) Pembangunan dermaga dengan luas 33,70x10m, (3) Pembangunan lapangan penumpukan dengan luas 46,50x22,30m, dan (4) Pembangunan terminal seluas 25x8m.

3.4 Perkembangan Alat Transportasi Laut

Perkembangan transportasi diarahkan untuk menjembatani kesenjangan antarwilayah dan mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan. Transportasi laut memegang peran penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi antara lain daya angkut banyak, dan biaya relatif murah. Guna menunjang perdagangan dan lalu lintas muatan, pelabuhan diciptakan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang dimana kapal dapat berlabuh, bersandar melakukan bongkar muat barang dan meneruskan perjalanan ke daerah lainnya (Kramadibrata, 1985).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan menyatakan bahwa kondisi pelabuhan Raha pada saat itu masih sangat sederhana dan masih dalam bentuk pelabuhan alam. Yang dimana pengoperasiannya itu masih 1 (satu) kali dalam sehari, dan muatannya masih belum memadai. Setelah itu pada tahun 1992 dibangunlah Dermaga Pelabuhan Rakyat (pelra) yang berfungsi

sebagai dermaga untuk semua kegiatan bongkar/muat barang, hewan dan manusia, (La Ode Zamaluddin, Wawancara 27 Mei 2020).

Dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, pada tahun 2007 masuklah kapal-kapal yang berukuran besar antara lain sebagai berikut:

a. Kapal Cepat

Salah seorang informan yang diwawancarai menyatakan bahwa awal mulanya kapal cepat yang masuk di Pelabuhan Raha ini hanya 3 (tiga) kapal. Adapun ukuran kapal sudah berkembang yang dulunya hanya dari kayu sekarang sudah terbuat dari besi atau baja, ukuran kapalnya sudah besar dan berangkat dari pelabuhan Raha pada jam 09.00 dan 15.00 dan biasanya tiba ke tempat tujuan kurang lebih 3 jam. Kapal yang berangkat pagi yaitu kapal Express Bahari 5E sedangkan kapal yang berangkat siang yaitu kapal Express Priscilia 88 dan Express Bahari 6E (Herlan, wawancara 27 Mei 2020).

b. Kapal Malam

Dengan perkembangan teknologi dan ukuran kapal, jumlah dan jenis muatan maka pemerintah menambah jumlah transportasi laut untuk mendukung perkembangan pelabuhan dan kelancaran aktivitas masyarakat. Maka pada tahun 2013 kapal malam mulai beroperasi dari Pelabuhan Raha menuju Kendari.

c. Kapal Pelni (Jetliner)

Kapal Pelni (Jetliner) mulai beroperasi di Pelabuhan Raha pada tahun 2018 dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menjangkau tujuannya dan dimana kapal Pelni (Jetliner) itu mempunyai fasilitas yang memadai dan bahkan biaya transportasinya lebih terjangkau. Kapal Pelni (Jetliner) beroperasi di pelabuhan Raha dalam 1 (satu) minggu sebanyak dua kali, yaitu pada hari Senin dan Jumat. Kapal Pelni (Jetliner) melintasi pulau Bau-Bau, Wanci, dan Banggai.

3.5 Fungsi Pelabuhan Raha Kabupaten Muna dalam Jaringan Pelayaran dan Perniagaan

Sejak tahun 1970 pelabuhan Raha sudah berkembang sebagai pelabuhan penting di kawasan Sulawesi Tenggara khususnya kota Raha. Kombinasi antara faktor ilmiah yang strategis dan kekayaan alam yang melimpah menyebabkan pelabuhan ini berkembang pesat. Kondisi pelabuhan yang sangat strategis sangat menguntungkan untuk melakukan perdagangan karena merupakan penghubung di antara wilayah bagian timur serta wilayah bagian barat yang memungkinkan kapal besar untuk bersandar. Pelabuhan Raha menjadi pusat kegiatan ekspor impor dan sekaligus merupakan pelabuhan transit bagi berbagai daerah lain.

Hasil wawancara dengan salah seorang informan mengatakan bahwa pelabuhan Raha merupakan jaringan yang menghubungkan wilayah barat dan wilayah timur Indonesia. Kedudukan Pelabuhan Raha didukung oleh letaknya yang strategis. Pelabuhan Raha berada di tengah kota yang menjadi pusat dari segala aktivitas masyarakat. Sejak berdirinya pelabuhan ini, secara tidak langsung telah memberikan kelancaran pada bidang pertukaran jasa dalam bidang perdagangan serta hasil-hasil bumi di Kabupaten Muna dan mudah dibawa ke daerah lainnya (Ali Jaya, Wawancara 25 Mei 2020).

Jaringan Angkatan Laut dalam Negeri, yaitu:

1. Jaringan antarpulau di Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi, Raha-Kendari, Raha-Bau-bau-Wanci dan Raha-Pure
2. Jaringan antarpulau di Indonesia meliputi Raha-Banggai.

3.6 Dampak Adanya Pelabuhan Raha Kabupaten Muna terhadap Perekonomian Masyarakat Muna

Keberadaan Pelabuhan Raha mempermudah penyaluran barang dan hasil bumi seperti beras, sayur-sayuran dan bahan makanan pokok lainnya serta bahan-bahan bangunan seperti semen, tehel dan lain-lain. Jalur kapal berdatangan baik dari Raha-Kendari-Bau-bau dan Wanci maupun

sebaliknya. Selain itu, aktivitas perekonomian masyarakat sekitar pelabuhan Raha berprospek cerah di masa mendatang karena didukung oleh beberapa factor, antara lain:

1. Pelabuhan Raha itu sendiri terus dikembangkan untuk melayani pasokan barang, sejalan dengan peningkatan kegiatan dan kemajuan ekonomi di daerah pendukungnya.
2. Tersedianya fasilitas terminal.
3. Tersedianya kapasitas sambungan telepon/telah beroperasi telepon SGM (Global seluler mobiles)
4. Tersedianya ruang tunggu bagi penumpang yang akan melakukan penyeberangan
5. Tersedia kantin sebagai tempat persinggahan bagi yang melakukan aktivitas di pelabuhan

Dengan makin berkembangnya pelabuhan Raha, kegiatan perekonomian juga semakin berkembang. Selain aktivitas perdagangan yang dilakukan di sekitar pelabuhan Raha, nampak juga aktivitas perekonomian lainnya yang dilakukan oleh warga yakni penyediaan jasa angkutan umum (ojek).

Untuk mengetahui dampak positif pelabuhan Raha Kabupaten Muna terhadap kehidupan masyarakat Muna dapat dilihat melalui fungsi dan peranan pelabuhan Raha. Aspek-aspek kehidupan masyarakat Muna akan dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh faktor transportasi yang lancar. Karena untuk memperoleh informasi dari daerah perkotaan, ke daerah pedesaan, salah satu pintunya adalah pelabuhan. Pelabuhan Raha dalam kenyataannya telah membawa pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Muna baik yang berada di sekitar pelabuhan maupun yang jauh. Pengaruh ini meliputi bidang ekonomi, sosial, informasi, baik informasi pendidikan maupun kebudayaan.

Meningkatnya arus barang yang berasal dari Raha maupun yang berasal dari daerah lain menunjukkan semakin lancarnya kegiatan perdagangan. Kedudukan pelabuhan Raha dalam perdagangan sebagai fasilitator telah memberikan sumbangan terhadap kegiatan perekonomian masyarakat Muna. Banyak kalangan pelaku ekonomi yang mengakui bahwa dengan adanya pelabuhan Raha, kemajuan yang dirasakan masyarakat Muna yakni adanya kemudahan dalam proses pengangkutan dan pendistribusian barang di Raha ataupun sebaliknya.

4. SIMPULAN

Pelabuhan Raha Kabupaten Muna dibangun pada kepemimpinan Adi Dwi Miati Abas yaitu tahun 1969 dan kemudian beroperasi pada tahun 1970. Keberadaan pelabuhan Raha sangat bermanfaat bagi kegiatan perekonomian masyarakat, khususnya pada masyarakat Muna. Dibangunnya pelabuhan laut maupun pelabuhan pantai pada dasarnya adalah untuk memudahkan hubungan transportasi laut antara pelabuhan yang satu dengan pelabuhan yang lainnya. Dalam sejarahnya pelabuhan merupakan suatu kelanjutan dari perhubungan dan pengangkutan yang sederhana yang dilakukan masyarakat.

Pelabuhan Raha kemudian mengalami perkembangan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya ukuran kapal kecil menjadi kapal-kapal besar disertai teknologi yang lebih canggih. Sejalan dengan itu, pelabuhan Raha sebagai prasarana angkutan laut juga berkembang. Pelabuhan Raha sekarang ini terbagi menjadi 3 dermaga yaitu dermaga pelabuhan Rakyat (pelra) yang dibangun pada tahun 1992 dengan panjang 110 m dan lebar 8 m, dermaga Nusantara dibangun pada tahun 2007 dengan panjang 150 m dan lebar 12 m, dan dermaga Finger yang dibangun pada tahun 2013 dengan panjang 60 m lebar 6 m.

Fungsi pelabuhan Raha Kabupaten Muna, yaitu sebagai salah satu subsistem yang mempertemukan dua atau lebih moda transportasi dalam suatu mata rantai. Kondisi fasilitas dan peralatan pelabuhan yang memadai serta pengelolaan pelabuhan yang efektif dan efisien sangatlah menentukan dalam memperlancar kegiatan pendistribusian barang serta naik turunnya penumpang. Kondisi pelabuhan yang sangat strategis sangat menguntungkan untuk melakukan perdagangan

karena merupakan penghubung di berbagai wilayah bagian timur dan wilayah bagian barat yang memungkinkan kapal besar untuk bersandar. Pelabuhan Raha menjadi pusat kegiatan ekspor impor dan sekaligus merupakan pelabuhan transit dari berbagai daerah lain.

Keberadaan Pelabuhan Rama tentunya berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat Muna, dimana pihak-pihak yang secara langsung merasakannya adalah para pedagang masyarakat daerah lain serta masyarakat secara umum. Keberadaan pelabuhan merupakan suatu kondisi yang membantu bagi para pedagang dan bagi pasar perdagangan karena penyaluran hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan sekitarnya semakin mudah untuk dilakukan tanpa harus merasa khawatir dengan kesukaran dalam mendistribusikan barang dagangannya, terutama proses pengangkutannya atau pemasarannya di Kota Raha Kabupaten Muna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2012. *Pelayaran dan Perdagangan Masyarakat Binongko Abad XX*. Skripsi Kendari: FKIP Unhalu.
- Irnawati, 2011. *Sejarah Pelabuhan Murhum Bau-Bau*. Skripsi Kendari: FKIP Unhalu
- Kramadibrata, 1985. *Perencanaan Pelabuhan*. Ganesa: Bandung.
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Oblak, R. dkk. 2013. *Public Private Partnership Management Model of Croation Seaports*.
- Rabani, La Ode. 2010. *Kota-Kota Pantai di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Ombak.
- Soermarni, 2016. *Fungsi Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman sebagai Sarana Pendukung Industri Perikanan*. Jakarta Utara.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : La Ode Zamaluddin, S.Sos
Umur : 55 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Lumba-Lumba Laino Kecamatan Batalaiworu
2. Nama : Hasan
Umur : 48 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kecamatan Palangga
3. Nama : Ali Jay
Umur : 46 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Gatot Subroto Kecamatan Katobu
4. Na ma : Herman
Umur : 39 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Sirkaya